

## PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI PEMBUATAN TAS ETNIK TURBAN 3D DENGAN MENGGUNAKAN KAIN TENUN SUMUT DI FLOCHIC HANDMADE

### *Developing Creativity Through Making 3D Ethnic Turban Bags Using North Sumatera Woven Fabric At Flochic Handmade*

Nurhayati Tanjung<sup>1)</sup>, Yudhistira Anggraini<sup>2)</sup>, Eka Rahma Dewi<sup>3)</sup>, Erni<sup>4)</sup>Dermawan Pakpahan<sup>5)</sup>, Halimul Bahri<sup>6)</sup>, Ulfa Annida Damanik<sup>7)</sup>, Dita Dwi Nitami<sup>8)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: [yudhis@unimed.ac.id](mailto:yudhis@unimed.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan industri pariwisata memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk melakukan inovasi produk wisata yang memiliki ciri khas daerah. Namun kenyataannya masih banyak industry mikro yang tidak mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan produk yang memiliki daya jual tinggi, hal ini dapat terlihat dari banyaknya produk wisata (souvenir) yang dijual memiliki kesamaan antara industry satu dengan yang lainnya serta produksi produk yang banyak menggunakan mesin daripada handmade membuat produk semakin terlihat lebih murah. Padahal, produk wisata seharusnya memiliki keunikan, system produksi yang baik (handmade) serta kekhasan produk yang mencirikan daerah tertentu. Banyak produk wisata yang dapat dikembangkan menjadi salah satu produk unggulan daerah salah satunya produk tas. Tujuannya yaitu meningkatkan kreativitas melalui pembuatan tas etnik turban 3D dengan menggunakan tenun SUMUT di Flochic Handmade. Solusi yang ditawarkan adalah (1) Pelatihan membuat tas etnik turban 3D menggunakan kain tenun SUMUT; (2) Pelatihan menjahit tas dengan menggunakan interfacing. Kegiatan dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan tas etnik turban 3D. Adapun kegiatan berupa pementasan skill melalui teknik pembuatan tas etnik turban 3D, pemilihan bahan baku tas, pembuatan pola tas, teknik menjahit, quality control, packaging serta pemasaran secara on-line. Kegiatan ini menghasilkan produk berupa tas etnik turban 3D menggunakan tenun Sumatera utara

**Kata kunci:** *Handmade; Kreativitas; Tas Etnik; Tenunan*

### ABSTRACT

*The development of the tourism industry provides a great opportunity for the community to innovate tourism products that have regional characteristics. However, in reality, there are still many micro industries that do not develop their creativity in creating products that have high selling power, this can be seen from the many tourism products (souvenirs) sold that have similarities between one industry and another and the production of products that use machines rather than handmade makes the products look cheaper. In fact, tourism products should have uniqueness, a good production system (handmade) and product characteristics that characterize a particular region. Many tourism products can be developed into one of the superior products of the region, one of which is a bag product. The goal is to increase creativity through the manufacture of 3D ethnic turban bags using SUMUT woven fabrics at Flochic Handmade. The solutions offered are (1) Training in making 3D ethnic turban bags using SUMUT woven fabrics; (2) Training in sewing bags using interfacing. The activities carried out include preparation, implementation, monitoring and evaluation in the form of counseling*

*and training in making 3D ethnic turban bags. The activities are in the form of strengthening skills through the technique of making 3D ethnic turban bags, selecting raw materials for bags, making bag patterns, sewing techniques, quality control, packaging and online marketing. This activity produces products in the form of 3D ethnic turban bags using North Sumatra weaving.*

**Keywords:** Handmade; Creativity; Ethnic Bags; Woven

## PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia mempunyai budaya lokalnya masing-masing yang kemudian menjadi budaya Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara kebudayaan Indonesia merupakan puncak kebudayaan daerah (Hildigardis, 2019). Salah satu provinsi yang memiliki banyak keanekaragaman suku, adat dan kebudayaan adalah Sumatera Utara (Giawa & Rahmah, 2021). Masyarakat natif Sumatera Utara terdiri dari Melayu, Batak, dan Nias. Etnis Batak masih dibagi menjadi 6 sub-etnis yaitu: Suku Batak Toba, Suku Batak Simalungun, Suku Batak Karo, Suku Batak Pakpak, Suku Batak Mandailing, dan Suku Batak Angkola (Dayana, 2019).

Setiap etnis di Sumatera utara memiliki kain tradisional berupa tenunan. Tenunan yang berasal dari Sumatera utara yaitu ulos dan songket. Tenunan ini menjadi produk unggulan wisata di Sumatera utara. Tenunan ini menjadi peluang industri kreatif untuk mengelola tenunan menjadi produk wisata. Salah satu lingkup industri kreatif yaitu kerajinan (Rochani, 2017). Pemanfaatan tenunan Sumatera utara sebagai produk wisata unggulan berupa kerajinan sudah dibuktikan dengan menjadikan ulos sebagai souvenir iconic dari Sumatera utara. Namun, produk wisata yang dihasilkan oleh industry micro masih tergolong monoton. Hal ini terlihat dari banyaknya produk wisata (souvenir) yang dijual memiliki kesamaan antara industry satu dengan yang lainnya serta produksi produk yang banyak menggunakan mesin daripada handmade membuat produk semakin terlihat lebih murah. Padahal, produk wisata seharusnya memiliki

keunikan, system produksi yang baik (handmade), pembuatan desain yg lebih baik, penataan model yang kreatif, produktif dan inovatif serta tetap mempertahankan kekhasan produk yang mencirikan daerah Sumatera Utara sehingga produk-produk kerajinan bisa laku dijual dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Sumatera Utara.

Banyak produk wisata yang dapat dikembangkan menjadi salah satu dari kearifan lokal kerajinan tangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat adalah tas (Amalijah, dkk. 2021). Tas adalah suatu benda yang dipakai untuk menaruh benda-benda sehingga dapat membantu barang bawaan agar tersusun rapi dan mudah dibawa untuk berpergian dengan berbagai bentuk, ukuran dan mode sesuai dengan bahan untuk pembuatannya (Septyani & Musdalifah, 2019). Penggunaan tas harus sesuai dengan kegunaan dan acara yang akan dihadiri (Wulandari dan Achir, 2015). Kerajinan tas adalah seni kerajinan tangan, sesuatu yang dihasilkan oleh keterampilan (Qadariah, 2014). Kerajinan tas ini tentunya, sebuah karya yang kita ciptakan menjadi sebuah benda yang berharga yang sebelumnya tidak bernilai ekonomi. Kerajinan tas yang digabungkan dengan tenunan berupa ulos dan songket dapat memperkenalkan kebudayaan Sumatera Utara yang bernilai seni. Namun, aplikasi penerapan ulos dan songket pada tas terlalu monoton. banyak produk tas yang dihasilkan oleh industry memiliki model yang sama dan tidak memiliki keunikan yang khas dari produk tersebut. Padahal, penggunaan tas dianggap sangat penting khususnya untuk menunjang penampilan seorang Wanita. Tas adalah bagian dari pelengkap penampilan

yang sekaligus menjadi kebutuhan dasar masyarakat modern (Larasati, dkk. 2014). Berbagai desain tas dan model terbaru yang variatif menyebabkan meningkatnya pengguna dengan harga dan nilai ekonomis yang lebih tinggi (Suhartno et al., 2017). Oleh karena itu perlu adanya inovasi baru dalam menghasilkan suatu produk tas yang memiliki keunikan dan kekhasan daerah tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, sangat membuka peluang bagi industry kreatif flochic handmade selaku pelaku usaha yang memproduksi kerajinan tas dan souvenir lainnya. Flochic handmade dirintis oleh ibu Rizky Syafitri sejak tahun 2016. Flochic handmade berlokasi di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Flochic Handmade memberdayakan masyarakat sekitar sebagai karyawan. Flochic handmade didirikan atas dasar keprihatinannya terhadap limbah kain tekstil. Pengelolaan kain perca menjadi berbagai macam souvenir seperti tas, tempat pentul, masker, hiasan dinding dll telah dihasilkan oleh flochic sejak lama. Namun kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengelola kain perca menjadikan produk di flochic handmade menjadikan turunnya daya beli konsumen terhadap kerajinan yang dibuat oleh flochic handmade. Selama ini tas yang dihasilkan masih menggunakan teknik yang sederhana seperti tas dengan teknik patchwork dan teknik applique. Sehingga hasil produk tas yang dihasilkan sama dengan produk yang sudah banyak dipasarkan dan belum memiliki ciri khas tenunan Sumatera Utara. Selain kurangnya kreativitas dalam mengelola kain perca, produk flochic juga hanya dipasarkan secara manual dan terbatas karena hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut dan pintu ke pintu, sehingga produk kerajinan tas hanya dipasarkan di wilayah medan dan sekitarnya saja. Padahal, dengan menggunakan teknologi internet, proses transaksi penjualan dapat dilakukan secara terotomatisasi tanpa harus bertemu langsung dengan pemilik UMKM ataupun mencari di

pasar tempat penjualan tas (Triyanto, 2017). Strategi pemasaran berbasis online yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas mempermudah proses promosi dan penjualan hasil produk pengrajin (Susanti, 2018). Oleh karena itu, perlu pengembangan kreativitas pada pembuatan tas etnik turba 3D dengan kemasan yang menarik dan dapat dipasarkan secara online.

## METODE

Adapun tahapan kegiatan program kemitraan Masyarakat dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diidentifikasi yaitu:

- 1) Tahap Persiapan yaitu melakukan observasi dan survei lapangan serta menganalisis kebutuhan pada flochic handmade. kemudian dilakukan koordinasi antara LPPM Unimed dengan mitra yang meliputi perizinan kegiatan, kesiapan peserta untuk mengikuti kegiatan pembinaan usaha, penentuan jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan serta penyediaan alat dan bahan. Kemudian mempersiapkan materi berupa modul pelatihan dan sarana penunjang pelatihan
- 2) Tahap Pelaksanaan yaitu melakukan tahapan penyuluhan dan pelatihan. Pada tahapan penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan tanya jawab mengenai cara mengembangkan usaha dengan membuat tas etnik turban 3D menggunakan tenunan Sumatera Utara di flochic Handmade. Kemudian dilakukan pelatihan dengan mendemonstrasi dan mempraktikkan serta pendampingan yang meliputi cara mengelola kain perca mulai dari menyortir kain kemudian pembuatan tas etnik turban 3D dengan Teknik handmade dan Teknik menghias tas dengan aksesoris etnik. Teknik pengemasan dan pemasaran produk dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai strategi pemasaran dan segmentasi pasar.
- 3) Tahap Monitoring dilakukan melalui

Pendampingan pada seluruh peserta pelatihan berupa konsultasi kesulitan yang ditemukan setelah pelaksanaan pelatihan. Konsultasi dapat melalui korespondensi telepon, internet maupun datang langsung. Evaluasi program secara keseluruhan dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Persiapan dan Perencanaan

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan berupaya untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada mitra Flochic Handmade. Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana PKM yaitu memberikan pelatihan pembuatan tas etnik turban 3D dengan menggunakan kain tenun Sumut. Mitra dapat memanfaatkan perca tenunan untuk menjadi tas etnik turban 3D yang dapat dipasarkan menjadi salah satu souvenir khas Sumatera Utara.

Persiapan Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (SP2K) antara tim pelaksana PKM dengan pihak LPPM Unimed. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembuatan surat izin pelaksanaan kegiatan PKM. Pelaksanaan dilakukan di Flochic Handmade pada bulan Juli 2024 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh mitra. Tim Pelaksana sebelumnya telah melakukan FGD untuk untuk menyatukan persepsi dan pembagian tugas yang akan dilakukan oleh setiap anggota pelaksana dengan tujuan tercapainya target yang sudah ditetapkan. Tim pelaksana juga telah berkoordinasi kepada mitra terkait kebutuhan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan PKM ini. Alat dan bahan yang diberikan berupa mesin jahit portable merk singer, bahan tenunan

berupa songket dan ulos, kain kanvas, kain blacu, kain pelamis cordura, bahan eva (ethylene vinyl acetate), handle tas, aksesoris kuningan untuk hiasan tas, resleting, benang jahit, benang bordir, lem tembak, gunting, jarum jahit mesin dan tangan. Pemberian alat dan bahan ini bertujuan untuk memudahkan mitra dalam membuat tas etnik turban 3D dan diharapkan mitra dapat mengembangkan kreativitas dengan alat dan bahan yang disediakan menjadi tas etnik turban 3D



Gambar 1. Pemberian Mesin Jahit kepada Mitra

Pemberian mesin oleh tim kepada mitra didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa mitra mengalami kendala akibat keterbatasan mesin jahit untuk produksi tas. Oleh karena itu, pemberian mesin ini diharapkan dapat mempermudah mitra dalam proses pembuatan tas sekaligus mendorong pengembangan kreativitas, khususnya dalam menciptakan berbagai jenis tas etnik

### Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada mitra flochic handmade meliputi penyuluhan, pelatihan, evaluasi dan monitoring

### Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan terdiri dari penyampaian kata sambutan, pemberian materi, dan sesi tanya jawab. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang proses pembuatan tas etnik turban 3D, pemilihan bahan, dan

teknik melipat kain tenun menjadi turban 3D. Penyampaian materi dilakukan oleh ibu Yudhistira Anggraini, M.Pd yang menjelaskan tentang langkah-langkah pembuatan tas etnik turban 3D. Selama penyampaian materi, peserta dapat berdiskusi tentang pembuatan tas karena sebelumnya, mitra belum pernah membuat tas etnik turban 3D sehingga banyak pertanyaan dari mitra seperti teknik melipat dan menjahit tas. pada penyuluhan ini, tim pelaksana PKM membawa contoh tas sebagai pedoman mitra dalam membuat tas serta menjelaskan bahwa tas etnik turban 3D merupakan tas yang memanfaatkan kain perca tenunan sumatera utara menjadi tas dengan teknik melipat kain tenun menjadi gambaran turban di kepala yang dilekatkan pada tas dengan hiasan etnik. Tas adalah suatu benda yang dapat membantu seseorang ketika berpergian berfungsi untuk menaruh benda-benda sehingga dapat membantu barang bawaan agar tersusun rapi dan mudah dibawa untuk berpergian (Septyani & Musdalifah, 2019). tas berfungsi untuk menaruh, menyimpan atau membawa barang dengan berbagai bentuk, ukuran dan mode sesuai dengan bahan untuk pembuatannya (Wulandari dan Achir, 2015). saat ini, tas sudah menjadi kebutuhan sandang manusia khususnya para Wanita (Perwira, dkk. 2023). selain itu, potensi kerajinan yang bercorak kearifan lokal patut dilestarikan dan bahkan dikembangkan karena sudah jelas secara nyata dapat membantu perkembangan perekonomian (Yus, 2016). oleh karena itu, pembuatan tas etnik diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan tenunan sumatera utara.

Pada saat penyampaian materi, diketahui bahwa pemahaman mitra tentang tas etnik turban 3D masih sangat minim. Mitra mengatakan bahwa tas ini merupakan produk yang sangat baru bagi mereka sehingga tim pelaksana PKM perlu menjelaskan tahapan pembuatan tas secara runtut dan jelas. pada tahap penyuluhan, mitra diarahkan untuk membuat pola tas,

pola wajah, teknik melipat turban 3D dan teknik menjahit tas



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pembuatan tas etnik 3D dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal serta peningkatan keterampilan masyarakat, khususnya kepada mitra di bidang kerajinan tangan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada mitra dalam merancang dan memproduksi tas etnik dengan teknik 3 dimensi yang inovatif dan bernilai estetika tinggi.

### **Pelatihan**

Kegiatan Pelatihan diawali dengan pembuatan Pola tas. Tas yang dibuat merupakan jenis tas handbag. Handbag merupakan salah satu jenis tas yang dipakai oleh wanita dimana penggunaannya dipakai di tangan baik dengan cara menggantungkan handle di tangan maupun dengan cara dijinjing (Lestari, 2022). Besar ukuran tidak mempengaruhi penampilan penggunaannya karena penggunaannya terpisah dari bagian tubuh dan desainnya pun dapat dibuat beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan. tas ini biasanya digunakan untuk acara pesta. Pada kegiatan PKM ini, ukuran tas yang dibuat yaitu dengan panjang 28 cm. tinggi 30 cm, lebar samping 10cm dan lebar bawah 10cm. setelah membuat pola tas, pola diletakkan pada bahan utama tas yaitu bahan kanvas. bahan kanvas digunting sesuai bentuk pola

dengan kampuh tiap sisi 2 cm. bahan interfacing berupa kain keras dan bahan furing berupa kain Cordura juga digunting dengan ukuran yang sama dengan bahan utama. bahan furing berupa kain cordura juga

teknik menjahit tas yang digunakan yaitu menggunakan kampuh balik. Namun, hasil kampuh terlihat dari bagian luar tas. Pada bagian dalam furing dibalik bersih sehingga bagian dalam rapi tidak terlihat sisa jahitan.

Proses membuat turban 3D diawali dengan menciplak gambar wajah pada kain blacu. Gambar wajah selanjutnya di bordir, namun dapat juga di sulam tangan. pola bentuk wajah juga diciplakan pada busa eva agar memberikan kesan 3D pada wajah. Bentuk wajah yang telah di bordir selanjutnya diberi lapisan busa eva dan di jelujur sekeliling busa kemudian di lem menggunakan lem tembak. Selain wajah, bagian leher juga menggunakan kain blacu dan dilapisi oleh busa eva. kemudian dibentuk kerah menggunakan bahan tenun agak memberikan efek 3D. Bentuk wajah yang telah selesai selanjutnya disatukan dengan bentuk leher. Pada bagian kepala di bentuk turban 3D menggunakan bahan tenun. Pada proses ini sebenarnya membutuhkan kreatifitas, karena proses membentuk turban 3D pada dasarnya kreasi dalam melipat kain. Teknik melipat ini disesuaikan dengan ide turban seperti, pengantin karo, simalungun, mandailing atau hanya sekedar bentuk turban 3D biasa. Dasar melipat kain diawali dari kain disampirkan membentuk segitiga dari bagian belakang melewati bagian depan dahi dari wajah kemudian dilanjutkan dengan lipatan-lipatan disesuaikan dengan ide kreasi turban. Turban yang sudah dibentuk kemudian di jahit dan dilem agar lebih kuat.

Finishing tas dilakukan setelah turban 3D selesai. Turban 3D di lekatkan pada tas handbag yang telah dibuat sebelumnya. cara melekatkan turban 3D adalah dengan menjahit dan mengelem sekeliling bagian bentuk kepala dan leher. Lem harus

dilakukan dengan sangat hati-hati sehingga lem tidak mengenai bagian tas lainnya. Pada finishing ini juga di lakukan menjahit hiasan atau aksesoris pada tas dan pada turban 3D sehingga menambah keistimewaan pada tas. aksesoris yang dipilih merupakan aksesoris yang terbuat dari kuningan atau sejenis lempengan sehingga menambah aksesoris etnik pada tas



Gambar 3. Proses pembuatan tas turban 3D

Proses pembuatan tas turban 3D merupakan perpaduan antara kreativitas desain dan keterampilan teknis dalam menjahit yang menghasilkan produk bernilai estetika tinggi serta bercirikan etnik. Tas ini terinspirasi dari bentuk lilitan turban yang diadaptasi ke dalam desain tiga dimensi sehingga menghasilkan tampilan yang unik dan berkarakter.

Tahapan awal dimulai dengan perancangan desain tas yang mengacu pada bentuk turban, dilanjutkan dengan pembuatan pola 3D yang memperhitungkan dimensi, lipatan, dan volume. Setelah pola selesai, proses pemilihan bahan dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan tekstur kain, kekuatan material, serta kesesuaian motif etnik khas daerah, seperti ulos atau songket

Tabel 1. Keberhasilan dan tolak ukur penilaian Tas 3D

| Masalah                                                                                                   | Solusi                                                                                                                                              | Keberhasilan                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kurangnya pengetahuan mitra terhadap kreasi tas                                                           | Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab mengenai cara mengembangkan usaha melalui peningkatan kreatifitas pembuatan tas | Mitra dan anggota telah memahami konsep tas etnik turban 3D                                                    |
| Kurangnya kreatifitas dalam mengelola kain perca tenunan menjadi tas yang memiliki daya nilai jual tinggi | Pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik tentang cara memanfaatkan dan mengkreasikan bahan tenunan menjadi tas etnik dan unik    | Mitra dan anggota menjadi lebih kreatif dalam mengkreasikan bentuk turban 3D dengan memanfaatkan tenunan       |
| Kurangnya pengetahuan menjahit tas handbag dengan menggunakan interfacing                                 | Melakukan pelatihan menjahit tas dengan menggunakan interfacing dengan cara yang mudah                                                              | Mitra dan anggota telah menguasai teknik pembuatan tas dengan menggunakan interfacing menggunakan kampuh balik |

Dari tabel di atas diketahui bahwa melalui kegiatan PKM ini, mitra telah memahami konsep pembuatan tas etnik turban 3D serta mampu mengkreasikan dan memadupadankan bahan etnik, warna, dan berbagai bentuk tas dengan sangat baik. Selain itu, mitra juga telah mampu menjahit tas menggunakan teknik interfacing dan kampuh balik, sehingga tas yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan tampilan yang lebih rapi serta profesional



Gambar 4. Hasil Tas Etnik Turban 3D

Hasil tas etnik turban 3D dengan menggunakan tenunan sumatera utara sudah berkualitas dan bervariasi dari pada tas sebelumnya yang di produksi oleh mitra. Tas memiliki keunikan tersendiri karena diaplikasikan bentuk 3D dan memiliki konsep etnik. hasil tas juga lebih rapi

### **Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi kegiatan PKM diukur berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa selama ini mitra belum mengetahui teknik menjahit tas dengan menggunakan interfacing. Tas yang diproduksi mitra selama ini hanya patchwork dan teknik aplikasi dengan model tas tote bag tanpa interfacing sehingga tas yang dihasilkan tidak kaku. Selain itu, mitra juga baru memahami tentang konsep tas turban 3D setelah diberikan pelatihan. Kreatifitas mitra mulai berkembang setelah dilakukan pelatihan, hal ini terlihat dari hasil tas yang dibuat mitra berdasarkan ide kreatif mitra. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kreatifitas dalam membuat tas dengan memanfaatkan tenunan sumatera utara.

Pada kegiatan PKM ini juga akan dilakukan monitoring kepada mitra agar mitra tetap dapat mengembangkan usaha dengan produk tas etnik Sumatera Utara. Monitoring akan dilakukan secara berkala baik secara offline maupun online. Tim pelaksana PKM juga akan memberikan arahan terkait cara mempromosikan produk

secara online serta cara packaging yang menarik

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mitra telah berhasil mengembangkan kreativitas melalui pembuatan tas etnik turban 3D. Hasil tas yang dibuat mitra berdasarkan ide kreatif mitra sudah rapi dan berkualitas. Kegiatan dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan tas etnik turban 3D. Adapun kegiatan berupa pemantapan skill di flochic handmade yaitu Teknik pembuatan tas etnik turban 3D, pemilihan bahan baku tas, pola, teknik menggunting, teknik menjahit, Teknik menghias tas, finishing, quality control, packaging serta pemasaran secara on-line. Kegiatan akan tetap terus di monitoring dan evaluasi setelah kegiatan program kemitraan Masyarakat selesai.

Saran bagi mitra yaitu, perlu dilatih lagi untuk Teknik menjahit tas dan finishing tas agar tas tetap memiliki kualitas yang tinggi. diharapkan kepada mitra juga mengembangkan ide kreatif melalui tas etnik turban 3D.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM UNIMED dengan no kontrak 73/UN33.8/LL/2024 sebagai pemberi dana pengabdian serta prodi dan dosen pendidikan Tata busana dan juga kepada mitra Flochic Handmade Medan yang sudah membantu pelaksanaan pengabdian dan bekerjasama dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalijah, E., Andari, N., & Narastri, M. (2021). Peningkatan Produktivitas Kearifan Lokal Kerajinan Tangan Tas Rajut Sebagai Bentuk Identitas Bangsa. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 194.
- Dayana, Kiky (2019) *Analisis Penerapan Ornamen Sumatera Utara Pada Tas di Bakkara Collection Ditinjau Dari Teknik, warna dan Harmonisasinya*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Medan.
- Giawa, L. L. S. W., & Rahmah, S. (2021). Pengemasan Pemberlajaran Tari Moyo dalam Audio Visual untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII di Sumatera Utara. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 10(1), 38–52.  
<https://doi.org/10.24114/senitari.v10i1.2471>
- Hildigardis Nahak, (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi Effort To Preserve Inddonesian Culture In The Era Of Globalization. *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1. Pp 65–76.
- Larasati, Gladiola R., and Zaini Rais. (2014). Teknik Anyam dan Motif Dayak Ngaju pada Material Kulit untuk Produk Tas." *Craft*, vol. 3, no. 1.
- Lestari, F., Susanto, M. R. ., Susanto, D. ., Sugiyamin, S., & Qisti Barriah, I. . (2022). Aplikasi Teknik Ecoprint Pada Media Kulit Dalam Pembuatan Tas Fashion Wanita Dalam Konteks Liminalitas. *Jurnal Senirupa Warna*, 10(1), 102–113.  
<https://doi.org/10.36806/v10i1.146>
- Qodariyah, U. (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).
- Rochani, A. (2017). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mewujudkan Kota Cerdas. *Jurnal Unissula*, 81-93.
- Septyani, N. N., & Musdalifah, M. (2019). Tingkat Kesukaan terhadap Tas Berbahan Dasar Pelepah Pisang. *TEKNOBUGA: Jurnal*

- Teknologi Busana dan Boga*, 7(2), 145-149.
- Septyani, N. N., & Musdalifah, M. (2019). Tingkat Kesukaan terhadap Tas Berbahan Dasar Pelepah Pisang. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7(2), 145-149.  
DOI: <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v7i2.21418>
- Suhartno, S., Andriyani, D., & Murniasih, C. (2017). Pemberdayaan perempuan pengrajin talikur di griya asri setu tangerang selatan. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka.
- Susanti, N. (2018). Perancangan e-marketing UMKM kerajinan Tas. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1), 717-722.
- Triyanto, W. A. (2017). Analisa dan perancangan sistem informasi penjualan online untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM kerajinan tas. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 6(3), 63-67.
- Wulandari, Y., & Achir, S. (2015). Pengaruh Bahan Tali Rafia Asahylon Terhadap Hasil Jadi Crochet/Rajutan Pada Tas Jinjing (Corde Bag). *Jurnal Tata Busana* 4(2): 66-72.
- Yuda Perwira, Apriani, W., Irhami, F., & Maulana, K. (2023). Pemasaran Tas Purun Berbasis Web . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1882-1886.  
Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/685>
- Yus, D. (2016). Kearifan Lokal Kerajinan Bordir Tasikmala sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka untuk Modern. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 108-119. DOI: <https://doi.org/10.15294/jne.v2i2.6556>